

Analisis Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Harga Saham PT Baramulti Suksessarana Tbk

Muhammad Tatang^{1*}, Puji Muniarty², Aris Munandar³

¹⁻³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

Alamat: Jl. Monginsidi, Sarae, Kec. Rasanae Bar., Kab. Bima, Nusa Tenggara Bar. 84118

*Korespondensi penulis: muhammadtatang.stiebima31@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the effect of Total Asset Turnover (TATO) on stock prices at PT Baramulti Suksessarana Tbk during the 2014–2023 period. TATO is an activity ratio that measures how efficiently a company utilizes its total assets to generate sales. This research employs a quantitative associative approach using secondary data obtained from the company's annual financial statements published by the Indonesia Stock Exchange. Data were analyzed using simple linear regression to determine the relationship between the independent variable (TATO) and the dependent variable (stock price). The results show that TATO has a positive and significant effect on stock prices, with a correlation coefficient of 0.859 and a significance value of 0.001 ($p < 0.05$). This indicates that the more efficiently a company uses its assets to generate sales, the higher its stock price will be. The findings support the signaling theory and efficient market hypothesis, suggesting that asset efficiency serves as a positive signal for investors in evaluating firm performance.

Keywords: Total Asset Turnover, Stock Price, Asset Efficiency, Signaling Theory

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap harga saham pada PT Baramulti Suksessarana Tbk selama periode 2014–2023. TATO merupakan rasio aktivitas yang mengukur sejauh mana perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (TATO) dan variabel dependen (harga saham). Hasil penelitian menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,859 dan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan, semakin tinggi pula harga saham yang dihasilkan. Temuan ini sejalan dengan *signaling theory* dan *efficient market hypothesis*, di mana efisiensi aset menjadi sinyal positif bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Total Asset Turnover, Harga Saham, Efisiensi Aset, Signaling Theory

1. LATAR BELAKANG

Kinerja keuangan perusahaan menjadi indikator penting yang menentukan daya tarik investor di pasar modal. Dalam konteks ekonomi Indonesia yang dinamis dan kompetitif, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola sumber daya secara efisien agar dapat mempertahankan nilai sahamnya di pasar. Pasar modal berperan sebagai sarana penghimpun dana dari masyarakat untuk kegiatan investasi yang produktif, serta menjadi barometer utama kesehatan ekonomi suatu negara (Rahmadini, 2020). Pergerakan harga saham perusahaan di pasar modal tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan, tetapi juga mencerminkan kepercayaan investor terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola aset secara efisien (Efendi & Ngatno, 2018). Oleh karena itu, analisis terhadap

faktor-faktor yang memengaruhi harga saham sangat penting dilakukan, terutama yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan aset.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya adalah rasio Total Asset Turnover (TATO). Rasio ini menggambarkan seberapa besar penjualan yang dihasilkan dari setiap satuan aset yang dimiliki perusahaan (Brigham & Houston, 2021). Nilai TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan penjualan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba dan menarik minat investor (Kasmir, 2020). Dengan demikian, TATO dapat berperan sebagai sinyal positif bagi pasar mengenai efisiensi operasional perusahaan (Nariswari & Nugraha, 2020). Sebaliknya, TATO yang rendah mengindikasikan adanya aset menganggur atau pengelolaan sumber daya yang belum optimal, yang berpotensi menurunkan kinerja keuangan dan harga saham.

PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) merupakan perusahaan pertambangan batu bara yang beroperasi di pasar domestik dan ekspor, dengan sejarah panjang sejak tahun 1990 dan melakukan IPO pada 2012. Sebagai perusahaan publik, fluktuasi harga saham BSSR menjadi refleksi langsung dari persepsi pasar terhadap efisiensi dan stabilitas kinerja perusahaannya. Berdasarkan data keuangan periode 2014–2023, perusahaan mengalami fluktuasi baik dalam penjualan, total aset, maupun harga saham. Penurunan penjualan pada tahun 2016, 2019, dan 2020 menunjukkan adanya tekanan eksternal akibat kondisi ekonomi global serta efisiensi operasional yang perlu ditingkatkan (Sitanggang et al., 2022). Fenomena ini menarik untuk dikaji karena efisiensi pengelolaan aset melalui TATO dapat berpengaruh langsung terhadap persepsi investor dan perubahan harga saham perusahaan tambang di Indonesia.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan antara TATO dan harga saham. Beberapa studi menemukan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan (Natalia et al., 2021; Bryan et al., 2023; Tampubolon et al., 2023). Namun, penelitian lain menemukan hasil yang berlawanan, di mana TATO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham (Dini & Pasaribu, 2021; Nugraha, 2018). Perbedaan hasil penelitian ini menimbulkan ketidakpastian teoretis mengenai sejauh mana rasio aktivitas seperti TATO dapat dijadikan indikator andal untuk menilai nilai pasar perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan konteks perusahaan yang berbeda, khususnya di sektor pertambangan yang memiliki karakteristik aset dan siklus bisnis yang unik.

Berdasarkan latar belakang dan inkonsistensi temuan sebelumnya, penelitian ini berupaya untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana pengaruh Total Asset Turnover terhadap harga saham PT Baramulti Sukses Sarana Tbk selama periode 2014–2023. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dan analisis regresi linier sederhana, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah efisiensi pengelolaan aset melalui TATO secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Penelitian ini juga berusaha memberikan bukti empiris baru yang memperkuat atau menolak temuan sebelumnya mengenai hubungan antara rasio aktivitas dan nilai pasar perusahaan.

Research gap dalam penelitian ini terletak pada keterbatasan studi sebelumnya yang umumnya berfokus pada perusahaan sektor manufaktur atau konsumsi, sedangkan sektor pertambangan seperti BSSR memiliki karakteristik berbeda terkait struktur aset dan volatilitas harga komoditas (Devi et al., 2022). Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung menggunakan data lintas perusahaan (cross-section), sementara penelitian ini menggunakan pendekatan *time series* selama 10 tahun, yang memberikan perspektif dinamis terhadap perubahan efisiensi aset dan nilai pasar dari waktu ke waktu. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana efisiensi operasional berdampak pada persepsi pasar dalam jangka panjang.

Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori keuangan, khususnya dalam kerangka *signaling theory*, di mana peningkatan efisiensi aset dapat menjadi sinyal positif bagi investor terhadap prospek perusahaan (Handayani & Arif, 2021). Bagi praktisi dan manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar evaluasi kinerja keuangan dalam mengoptimalkan penggunaan aset untuk meningkatkan nilai saham. Sedangkan bagi investor, temuan ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi berdasarkan indikator efisiensi aset. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis dan praktis yang signifikan dalam penguatan literatur dan praktik manajemen keuangan di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Perkembangan pasar modal di Indonesia menuntut perusahaan untuk mampu menampilkan kinerja keuangan yang baik agar dapat menarik perhatian investor. Dalam konteks ini, harga saham menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kinerja

perusahaan, karena mencerminkan ekspektasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa depan (Brigham & Houston, 2021). Harga saham yang stabil dan meningkat menunjukkan bahwa perusahaan dipercaya mampu mengelola aset serta sumber dayanya secara efisien. Menurut Jogiyanto (2019), harga saham merupakan hasil interaksi antara permintaan dan penawaran atas saham di pasar modal, di mana faktor internal seperti kinerja keuangan perusahaan memainkan peran penting dalam menentukan nilai saham tersebut.

Teori keuangan modern menjelaskan bahwa investor selalu memperhatikan rasio-rasio keuangan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Salah satu rasio yang relevan adalah rasio aktivitas, yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan (Hery, 2015). Dalam kelompok rasio aktivitas, Total Asset Turnover (TATO) memiliki posisi penting karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengubah aset menjadi penjualan (Kasmir, 2020). Rasio ini menjadi alat ukur bagi manajemen dan investor untuk menilai seberapa efisien perusahaan memanfaatkan aset yang tersedia untuk menghasilkan laba.

Menurut Brigham dan Houston (2018), Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio yang mengukur perputaran total aset perusahaan dalam satu periode tertentu. Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan total aset, dan hasilnya menunjukkan berapa kali aset berputar dalam menghasilkan penjualan selama satu tahun. Nilai TATO yang tinggi mengindikasikan bahwa aset perusahaan digunakan secara efektif dalam menciptakan pendapatan, sedangkan nilai yang rendah menandakan adanya aset menganggur atau tidak produktif. Rasio ini juga berfungsi sebagai ukuran efisiensi operasional perusahaan yang sering menjadi perhatian utama para investor (Nariswari & Nugraha, 2020).

Dalam konteks teori sinyal (*Signaling Theory*), efisiensi penggunaan aset dapat memberikan sinyal positif bagi pasar modal (Spence, 1973 dalam Handayani & Arif, 2021). Ketika perusahaan mampu menunjukkan tingkat perputaran aset yang tinggi, hal ini dapat diinterpretasikan oleh investor sebagai tanda bahwa perusahaan memiliki manajemen yang efektif dan prospek keuangan yang baik. Sebaliknya, TATO yang rendah dapat dianggap sebagai sinyal negatif yang menunjukkan inefisiensi dalam penggunaan sumber daya perusahaan. Oleh karena itu, TATO tidak hanya mencerminkan efisiensi internal perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai alat komunikasi tidak langsung kepada pasar.

Harga saham sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal biasanya berkaitan dengan kinerja keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan efisiensi operasional. Sedangkan faktor eksternal dapat meliputi kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, serta stabilitas politik (Situngkir & Batu, 2020). Dalam kerangka teori nilai perusahaan (*Firm Value Theory*), harga saham yang tinggi merepresentasikan peningkatan nilai perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Khanani & Soekotjo, 2018). Oleh karena itu, efisiensi penggunaan aset menjadi elemen penting dalam menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan.

Menurut Kasmir (2019), TATO tidak memiliki standar nilai yang pasti, karena efisiensi aset sangat tergantung pada karakteristik industri. Misalnya, perusahaan perdagangan umumnya memiliki nilai TATO tinggi karena asetnya didominasi oleh persediaan dan piutang jangka pendek, sedangkan perusahaan manufaktur atau pertambangan biasanya memiliki TATO rendah karena besarnya aset tetap yang digunakan. Dalam konteks PT Baramulti Suksessarana Tbk yang bergerak di sektor pertambangan, rasio TATO memiliki arti strategis karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tetap yang besar untuk menghasilkan penjualan yang optimal (Sitanggang et al., 2022).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara TATO dan harga saham dengan hasil yang bervariasi. Penelitian Natalia et al. (2021) menemukan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Bryan et al. (2023) yang meneliti perusahaan transportasi, di mana efisiensi aset terbukti meningkatkan kepercayaan investor dan menaikkan nilai saham. Senada dengan itu, penelitian Tampubolon et al. (2023) juga menyatakan bahwa peningkatan rasio aktivitas mampu memperkuat persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan.

Namun demikian, terdapat pula penelitian yang menunjukkan hasil berbeda. Dini dan Pasaribu (2021) menemukan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan besar barang produksi dan konsumsi. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Nugraha (2018), yang menyimpulkan bahwa pengaruh TATO terhadap harga saham cenderung lemah karena investor lebih mempertimbangkan indikator profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang

penting untuk dikaji lebih lanjut, khususnya pada sektor pertambangan yang memiliki karakteristik aset berbeda dengan industri lainnya.

Dari perspektif empiris, variabel TATO kerap digunakan bersamaan dengan rasio keuangan lain untuk menjelaskan variasi harga saham. Penelitian oleh Devi et al. (2022) yang menganalisis perusahaan-perusahaan LQ45 di BEI menunjukkan bahwa TATO bersama rasio DER dan NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini memperkuat pandangan bahwa efisiensi aset merupakan faktor fundamental yang diperhatikan investor. Sementara itu, penelitian Handayani dan Arif (2021) menemukan bahwa TATO dapat berfungsi sebagai variabel penjelas tambahan untuk memahami hubungan antara kinerja operasional dan nilai pasar saham.

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa TATO memiliki peran penting dalam menjelaskan dinamika harga saham. Namun, pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada karakteristik industri, ukuran perusahaan, dan kondisi ekonomi makro. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh Total Asset Turnover terhadap harga saham pada PT Baramulti Suksessarana Tbk menjadi penting untuk memperluas pemahaman mengenai bagaimana efisiensi aset memengaruhi nilai perusahaan, khususnya di sektor pertambangan yang sarat dengan investasi modal jangka panjang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam memperkuat literatur keuangan serta membantu perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan strategis berbasis efisiensi aset.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel Total Asset Turnover (TATO) sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen pada PT Baramulti Suksessarana Tbk. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengukur besarnya pengaruh antarvariabel berdasarkan data numerik secara objektif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk periode 2014–2023. Pemilihan periode sepuluh tahun ini dimaksudkan agar dapat menangkap dinamika efisiensi aset dan fluktuasi harga saham dalam jangka menengah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan yang memiliki kelengkapan data keuangan selama periode pengamatan. Data yang dikumpulkan mencakup total penjualan, total aset, dan

harga saham penutupan tahunan (*closing price*) yang digunakan untuk menghitung nilai TATO serta menganalisis hubungannya dengan harga saham (Sugiyono, 2018; Ghozali, 2018).

Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier sederhana untuk mengetahui arah dan tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai $Y=a+bX+e$, di mana Y merupakan harga saham, X adalah Total Asset Turnover, aaa merupakan konstanta, bbb adalah koefisien regresi, dan eee adalah error term. Sebelum melakukan uji regresi, dilakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas dan heteroskedastisitas guna memastikan validitas model. Selanjutnya, dilakukan uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Selain itu, koefisien korelasi dan koefisien determinasi juga dihitung untuk melihat seberapa besar kontribusi TATO terhadap variasi harga saham. Analisis data diolah menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 23. Hasil pengujian ini diinterpretasikan berdasarkan teori keuangan yang relevan dan dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu untuk memperkuat validitas temuan (Ghozali, 2018; Sugiyono, 2019; Kuncoro, 2013).

4. HASIL PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier sederhana

Tabel 1. Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.028	.361		16.685	.000
TATO	.018	.004	.859	4.756	.001

Sumber : Output spss V 23

Berdasarkan tabel 1 diatas hasil analisis regresi linear berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 6,028 + 0,018 X_1$

1. Nilai konstanta = 6,028 berarti jika diasumsikan nilai *total asset turnover* dianggap konstan, maka nilai dari harga saham sebesar 6,028 rupiah
2. Nilai koefisien *total asset turnover* yaitu sebesar 0.018 artinya setiap kenaikan 1% variabel *total asset turnover* maka Harga Saham mengalami kenaikan sebesar 0.018 rupiah

Koefisien Korelasi

Tabel 2. Keofisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 ^a	.739	.706	.26189

Sumber : Output spss V 23

Berdasarkan tabel 2 diatas Nilai Koefien Korelasi yaitu sebesar 0,859 artinya tingkat keeratan hubungan antara *total asset turnover* terhadap Harga Saham dikatakan **sangat kuat**.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 2 diatas Nilai koefisien determinasi sebesar $0,739 \times 100\% = 73,9\%$ menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen (Y) atau dengan kata lain seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil output dari penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.739 sehingga dapat dikatakan bahwa total pengaruh variabel TATO terhadap harga saham dalam penelitian ini sebesar 73,9 % sedangkan sisanya sebesar 26,1 % disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 3 Uji T

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error		Beta		
1 (Constant)	6.028	.361			16.685	.000
TATO	.018	.004		.859	4.756	.001

Sumber : output spss V 23

Berdasarkan tabel 3 diatas maka diperoleh t hitung *Total Asset Turnover* adalah sebesar nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($4,756 > 2,306$) serta nilai sig. $0,001 < 0,05$ maka **Ha diterima**, sehingga dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Baramulti Suksessarana Tbk. Hal ini menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan total aktiva untuk menghasilkan penjualan menandakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran aset maka harga saham juga mengalami peningkatan.

Hasil peneltian ini sejalan dengan Penelitian terdahulu oleh (Natalia et al., 2021),

(Bryan, et al., 2023) dan Tampubolon et al., (2023) menemukan hasil penelitian yang sama bahwa TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dan tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Nugraha, (2018) menemukan hasil yang sama bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pembahasan

Temuan penelitian ini mendukung pandangan bahwa efisiensi aset berperan penting dalam menentukan nilai pasar perusahaan. PT Baramulti Suksessarana Tbk, sebagai perusahaan tambang dengan proporsi besar aset tetap, menghadapi tantangan dalam menjaga produktivitas aset agar tetap optimal. Nilai TATO yang meningkat menandakan perusahaan berhasil memaksimalkan penggunaan asetnya dalam kegiatan produksi dan distribusi batu bara, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan dan memperkuat persepsi investor terhadap stabilitas kinerja keuangan. Kondisi ini menjelaskan mengapa nilai saham BSSR meningkat secara signifikan pada periode ketika TATO menunjukkan perbaikan, seperti pada tahun 2021 dan 2022 yang diiringi dengan kenaikan harga komoditas global.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Natalia et al. (2021) yang menyatakan bahwa TATO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor barang konsumsi di BEI. Demikian pula, penelitian oleh Bryan et al. (2023) pada perusahaan transportasi menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi aset melalui TATO memperkuat keyakinan investor terhadap prospek perusahaan. Studi serupa oleh Tampubolon et al. (2023) juga menemukan bahwa perusahaan dengan TATO tinggi cenderung memiliki harga saham lebih stabil dan diminati oleh investor karena mencerminkan efektivitas manajemen operasional.

Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini dan Pasaribu (2021), yang menemukan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perdagangan besar di BEI. Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan oleh karakteristik sektor industri. Pada sektor perdagangan besar, nilai TATO yang tinggi belum tentu mencerminkan efisiensi pengelolaan aset, melainkan hanya perputaran persediaan yang cepat tanpa peningkatan profitabilitas yang sepadan. Sedangkan pada sektor pertambangan seperti BSSR, peningkatan TATO mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengoptimalkan aset tetap bernilai besar yang dimiliki, seperti lahan tambang dan alat berat, yang menjadi indikator efisiensi riil dalam menciptakan pendapatan.

Dari perspektif teori keuangan perusahaan, hasil ini juga dapat dijelaskan melalui *Efficient Market Hypothesis (EMH)* yang dikemukakan oleh Fama (1970). Menurut teori ini, harga saham di pasar modal mencerminkan seluruh informasi yang tersedia, termasuk informasi tentang efisiensi penggunaan aset. Oleh karena itu, ketika perusahaan menunjukkan peningkatan TATO, pasar merespons dengan menaikkan harga saham karena menganggap hal tersebut sebagai tanda positif bagi prospek laba di masa depan. Dalam konteks PT Baramulti Suksessarana Tbk, pasar bereaksi terhadap peningkatan efisiensi operasional yang tercermin dalam rasio TATO, terutama ketika kinerja keuangan konsisten membaik.

Selain itu, hubungan antara TATO dan harga saham dapat pula dikaitkan dengan *signaling theory*, di mana manajemen menggunakan laporan keuangan untuk mengirimkan sinyal kepada investor mengenai kondisi internal perusahaan (Brigham & Houston, 2021). Ketika perusahaan mampu menunjukkan rasio TATO yang tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa aset digunakan secara efektif untuk menghasilkan penjualan. Investor kemudian menafsirkan sinyal ini sebagai bukti bahwa perusahaan memiliki prospek keuangan yang baik, sehingga mendorong peningkatan permintaan terhadap saham perusahaan. Efisiensi pengelolaan aset dengan demikian menjadi sinyal keandalan manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya perusahaan.

Hasil ini juga memperkuat penelitian Nariswari dan Nugraha (2020) yang menyimpulkan bahwa peningkatan efisiensi aset berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan laba dan nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian oleh Devi et al. (2022) menemukan bahwa TATO bersama dengan variabel lain seperti DER dan NPM berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45. Penelitian ini menegaskan bahwa TATO merupakan bagian dari indikator fundamental yang mencerminkan kinerja manajerial dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Dengan demikian, TATO tidak hanya berfungsi sebagai rasio keuangan, tetapi juga sebagai alat evaluasi strategis terhadap efektivitas operasional perusahaan.

Temuan empiris dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel TATO mampu menjelaskan 73,9% variasi harga saham PT Baramulti Suksessarana Tbk. Angka ini tergolong tinggi, menandakan bahwa efisiensi pengelolaan aset memiliki pengaruh dominan terhadap nilai saham. Namun, masih terdapat 26,1% faktor lain yang tidak diteliti, seperti profitabilitas, leverage, dan kebijakan dividen, yang mungkin turut memengaruhi harga saham. Hal ini sejalan dengan temuan Handayani dan Arif (2021), yang menyebutkan bahwa faktor profitabilitas sering kali menjadi variabel mediasi

antara efisiensi aset dan nilai saham. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menambahkan variabel tersebut agar model analisis menjadi lebih komprehensif.

Dalam konteks praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen PT Baramulti Suksessarana Tbk untuk terus meningkatkan efisiensi pengelolaan aset agar dapat mempertahankan kinerja keuangan yang stabil dan menarik minat investor. Peningkatan TATO dapat dicapai melalui optimalisasi penggunaan aset tetap, pengelolaan persediaan yang efisien, dan percepatan siklus kas. Selain itu, transparansi informasi keuangan dan komunikasi efektif kepada pemegang saham juga penting untuk memperkuat sinyal positif perusahaan di pasar modal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT Baramulti Suksessarana Tbk selama periode 2014–2023. Hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan menjadi faktor utama yang memengaruhi nilai pasar saham. Semakin tinggi nilai TATO, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap kemampuan manajemen dalam menciptakan profitabilitas dan pertumbuhan jangka panjang. Temuan ini mendukung *signaling theory* dan *efficient market hypothesis* yang menjelaskan bahwa informasi terkait efisiensi aset menjadi sinyal positif bagi pasar modal dalam menentukan harga saham. Dengan demikian, rasio aktivitas seperti TATO dapat dijadikan indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan, khususnya di sektor pertambangan yang padat aset seperti PT Baramulti Suksessarana Tbk.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan efisiensi penggunaan aset melalui optimalisasi pengelolaan aktiva tetap, pengendalian biaya operasional, dan peningkatan produktivitas aset agar perputaran aset dapat berjalan lebih cepat dan efektif. Peningkatan efisiensi tersebut tidak hanya akan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga memperkuat persepsi positif investor di pasar modal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas model penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) guna memperoleh pemahaman yang lebih

komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi harga saham. Selain itu, memperluas objek penelitian ke beberapa perusahaan dalam sektor berbeda dapat memberikan generalisasi hasil yang lebih kuat terhadap hubungan antara efisiensi aset dan nilai pasar saham di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Bryan, P., Tampubolon, R. D., Agustin, H., & Penulis, K. (2023). Pengaruh ROA, NPM, DER, dan TATO terhadap harga saham perusahaan transportasi. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 6(3), 253–263.
- Devi, M. A. S., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2022). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap harga saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2019. *EMAS*, 3(1), 31–45. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3262>
- Dini, S., & Pasaribu, F. (2021). Pengaruh ROE, CR, TATO, dan DER terhadap harga saham perusahaan perdagangan besar barang produksi dan konsumsi. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 3(2), 1–12.
- Efendi, F. M., & Ngatno, N. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap harga saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai variabel intervening (Studi pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2013–2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.14710/jab.v7i1.22568>
- Fama, E. F. (1970). Efficient capital markets: A review of theory and empirical work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383–417. <https://doi.org/10.2307/2325486>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, W., & Arif, E. M. (2021). Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2011–2018. *Jurnal Manajemen FE-UB*, 9(2), 38–52.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. CAPS.
- Jogiyanto, H. M. (2019). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (11th ed.). BPFE.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Khanani, D. K., & Soekotjo, H. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(2).
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (4th ed.). Erlangga.
- Nadella, A., & Nugroho, W. S. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Equity

- Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap harga saham. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 8, 747–765. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/7518/3608>
- Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). Profit growth: Impact of net profit margin, gross profit margin and total assets turnover. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 9(4), 87–96. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i4.937>
- Natalia, N., Purnasari, N., Lumbantoruan, R., & Waruwu, E. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham pada sektor barang konsumsi BEI tahun 2016–2018. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 451–460. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.12763>
- Nugraha, N. (2018). Analisis pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap harga saham (Studi kasus pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2010–2014). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2), 1–12.
- Rahmadini, S. (2020). Pengaruh Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan pembangunan tahun 2012–2017 yang terdaftar di BEI. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 50–54. <https://doi.org/10.22225/kr.12.1.1183.50-54>
- Sitanggang, T. N., Manalu, C. H., & Sianturi, M. M. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016–2019. *Owner*, 6(1), 530–540. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.431>
- Situngkir, T. L., & Batu, R. L. (2020). Pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap indeks harga saham LQ45. *Sentralisasi*, 9(1), 36–45. <https://doi.org/10.33506/sl.v9i1.708>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Tampubolon, B. P., Agustin, H., & Rahmawati, D. (2023). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 6(3), 253–263.